

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian, Bentuk Penelitian, dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif ini yaitu sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan hasil dari wawancara antara peneliti dan informan. Menurut Arikunto (2019:3) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Alasan penulis menggunakan jenis deskriptif dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan penggambaran atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta.

Berdasarkan pernyataan di atas, jenis penelitian deskripsi yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, dan menganalisis data yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif dianggap sangat relevan oleh penulis yang dimana memberikan gambaran atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan seperti ikon, indeks dan makna kajian semiotik.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian kualitatif. Digunakannya bentuk penelitian kualitatif tersebut dalam penelitian, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang berkaitan dengan penggambaran atau pendeskripsian objek penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan dalam laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat.

Penelitian pada Kajian Semiotik Dalam Mantra *Batido* Di Masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha semaksimal mungkin terlebih secara penuh dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Menurut Gunawan (2015:80) "penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kualitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari penelitian dalam menjawab permasalahan yang dihadapi". Menurut Muhammad (2016:31) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar-gambar pendekatannya induktif, tujuannya melahirkan teori menekankan pada intertas terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemakaian fonemnya oleh partisipan suatu latar penelitian". Bentuk penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang ditunjukkan untuk menganalisis masalah yang ada menggunakan kata-kata, kalimat dan frasa dalam mantra yang terdapat pada masyarakat Suku Dayak *Kanayant* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif, yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dan dijadikan kejadian yang berharga dalam mengembangkan konsep teori. Alasan penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif ini yaitu karena data penelitian yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku orang yang sedang diamati.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah tanda-tanda secara sistematis yang terdapat dalam suatu karya sastra yang saling berhubungan dengan tanda dan penanda. Menurut Ratna (2015:97) mengemukakan bahwa "semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia".

Semiotik diartikan sebagai salah satu studi yang mempelajari tentang tanda semiotik berasal dari bahasa Inggris dan semiologi berasal dari bahasa Perancis. Kedua istilah itu digunakan dengan arti yang sama. Semiotik adalah ilmu tanda-tanda. Tidak mempunyai dua aspek yaitu penanda (signifier) dan tanda (signified). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang akan terjadi, sedangkan tanda adalah suatu yang ditandai. Menurut Sulastri (2020:139) mengemukakan bahwa "semiotik dapat dipahami melalui pengertian semiotik yang berasal dari kata *semion* berasal dari Yunani yang berarti tanda". Pendekatan semiotik merupakan pendekatan yang bertolak dari pandangan bahwa semua yang terdapat dalam karya sastra merupakan lambang-lambang yang mempunyai makna tertentu. Pendekatan ini adalah pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce, yaitu permasalahan yang dikaji dalam pendekatan ini yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Alasan penulis menggunakan pendekatan semiotik adalah untuk menganalisis makna dalam mantra yang tidak lepas dari analisis semiotik. Penulis mengkaji berdasarkan makna ikon, indeks, dan simbol penulis mengkaji berdasarkan fokus masalah yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Kajian Semiotik Dalam Mantra *Batido* di Masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Pendekatan semiotik adalah pendekatan yang berhubungan dengan tanda dan penanda yang memiliki makna tertentu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian karena peneliti harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian tersebut. Menurut Kurniawan (2018:35), lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tempat penelitian adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian yaitu dengan cara mencantumkan tempat atau lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Lintah Betung Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan suatu hal yang menerangkan keterangan waktu, dan peneliti harus mendeskripsikan waktu kapan peneliti melakukan penelitian. Menurut pendapat Nugrahani (2018: 58) pengaruh waktu dalam penelitian kualitatif secara tepat tidak dapat diprediksikan seperti halnya di dalam penelitian konvensional (kesepakatan).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa waktu penelitian adalah cara untuk menjelaskan atau menerangkan mengenai keterangan waktu. Menentukan berapa lama penelitian, tidak mudah karena waktu penelitian tergantung dengan cakupan penelitian serta sumber data dan tujuan penelitiannya.

## C. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini penelitian menggambarkan data dan sumber data untuk mendukung peneliti agar menjadi jelas. Adapun penjelasnya dari data dan sumber data penelitian ini yaitu:

### 1. Data Penelitian

Data merupakan bagian yang tidak dapat disingkirkan dalam melakukan penelitian karena data adalah modal utama dalam penelitian karena ada modal utama dalam penelitian tersebut. Gunawan (2015: 142) mengemukakan bahwa “peneliti ketika menyelesaikan catatan lapangan terakhirnya, ia masih menghadapi pekerjaan berikutnya yaitu, analisis setelah pengumpul data”. Moleong (2016: 11) menyatakan bahwa “data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”.

Berdasarkan pendapat di atas data penelitian adalah data yang digunakan untuk pengumpulan data serta mencatat hal-hal yang terjadi dilapangan sebagai bukti kebenaran dalam penelitian. Berdasarkan hal

tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa kata dan kalimat dari tanda berupa, ikon, indeks, dan simbol pada kajian semiotik mantra *Batido* pada masyarakat suku dayak *kanayatn* kecamatan menyuke kabupaten landak.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan tempat ditemukannya data-data yang akan ditulis. Sumber data penelitian berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Menurut Mahmud (2015:151) mengemukakan bahwa “sumber data merupakan sumber data yang terkait dengan sumber penelitian dari mana data diperoleh, dapat berupa pustaka atau orang (informan atau responden). Arikunto (2019: 172) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sejalan dengan pendapat Syam (2013:3) mengemukakan bahwa “kriteria seorang informan atau orang yang membacakan mantra, yaitu: pertama berusia 50 tahun sampai 70 tahun, kedua menetap ditempat atau di daerah tersebut selama 25 tahun, ketiga masih berbahasa daerah di tempat sastra daerah berkembang”. Kriteria tersebut dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kriteria dukun yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan informan utama adalah sebagai berikut:

Nama	: Pinus
Umur	: 67 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Desa lintah betung
Pekerjaan	: Petani
Suku	: Dayak kanayatn
Bahasa yang dikuasai	: Bahasa dayak kanayatn

Bapak pinus merupakan warga asli masyarakat Desa Lintah Betung yang bekerja sebagai seorang petani. Selain bekerja sebagai seorang petani bapak Pinus juga merupakan seorang dukun. Bahasa sehari-hari yang

digunakan bapak Pinus adalah bahasa Dayak Ba ngape. Selain informan utama, peneliti juga menggunakan informan kedua dalam penelitian ini, informan dalam penelitian dilakukan untuk memberikan informasi terkait objek yang akan peneliti lakukan. Kriteria dukun yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan informan pembantu sebagai berikut:

Nama : Norensius  
Umur : 56 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa lintah betung  
Pekerjaan : Petani  
Suku : Dayak kanayatn  
Bahasa yang dikuasai : Bahasa dayak kanayatn

Bapak Norensius merupakan warga asli masyarakat Desa Lintah Betung yang bekerja sebagai seorang petani. Selain bekerja sebagai seorang petani Bapak Norensius juga dipercaya oleh masyarakat Desa Lintah Betung sebagai seorang dukun.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan aspek penting yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Oleh sebab itu teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijabarkan di bawah ini.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut pendapat Kurniawan (2018:98) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang didalamnya adanya proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dan sejenis mungkin kepada subjek penelitian. Penulis bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting. Teknik wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi lebih mendalam lagi tentang mantra *Batido* berbicara langsung dengan informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik wawancara. Menurut Gunawan (2015:160) mengemukakan bahwa "Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling penting sering digunakan dalam penelitian kualitatif". Penelitian seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti kenyataannya orang karena cenderung menjawab dengan singkat. Menurut Hartati (2019) mengemukakan bahwa "penggunaan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan data berkenaan mengenai fungsi dan makna mantra". Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan- pertanyaan kepada informan yang mengetahui mantra *Babore*.

b. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat untuk peneliti dalam mendokumentasikan data berupa pengambilan foto acara ritual mantra. Menurut Zuldafrial (2012:80) dokumentasi berasal dari kata dokumentasi yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dan sebagainya. Dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan menelaah karya sastra berupa rekaman dan kutipan-kutipan dari buku kumpulan mantra. Peneliti menggunakan

kamera untuk mendokumentasikan hasil peneliti yang telah dilakukan ketika berada di lapangan hal ini selaras dengan pendapat, Sugiyono (2014:239) menyatakan bahwa kamera untuk mengambil gambar ketika peneliti melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

#### c. Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan dengan maksud agar membantu penelitian dalam proses pencatatan atau mantra mentranskripsikan data, agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada, Selain itu sangat penting pada teknik rekam ini karena untuk melengkapi hal-hal yang bisa ditemukan dalam pengamatan

Sugiyono (2014:85) mengemukakan bahwa "teknik rekam ialah salah satu dari pengumpulan data kualitatif. Perekam digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan atau mentranskripsikan mantra-mantra supaya memudahkan dalam menganalisis struktur mantra pada mantra *batido* di masyarakat Suku Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Menurut Zulfadian (2017: 77) menyatakan, adanya pencatatan data yang dilakukan dengan perekam itu sendiri. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara menyiapkan alat rekam berupa *tape recorder* atau bisa juga menggunakan *handphone*. Alat rekam tersebut akan mempermudah peneliti mendapat atau mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun alat rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan informan.

### 2. Alat Pengumpulan Data

#### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pengumpulan data agar kegiatan observasi penelitian tertata secara sistematis. Menurut pendapat Mukhtar (2013:118) mengatakan bahwa "pedoman wawancara atau panduan wawancara adalah seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan

dijawab melalui proses wawancara""'. Sejalan dengan pendapat Ibrahim (2015:135) mengatakan bahwa "pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara".Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Panduan wawancara digunakan untuk mempermudah proses wawancara dan memastikan bahwa wawancara dilakukan secara tepat sesuai rumusan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pedoman wawancara digunakan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan informan, agar informan dapat dengan mudah memahami dan menjawab apa yang perlu disampaikan, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan akurat, penulis akan lebih mudah untuk menganalisis data tersebut.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi pelaksanaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis yang terdapat pada mantra. Alat pengamatan yang bisa digunakan adalah kamera foto, perekaman suara. Alat yang digunakan untuk pencatatan data adalah buku tulis dan pulpen yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam melakukan penelitian. Alat-alat tersebut digunakan untuk merekam, mengambil gambar, dan mencatat percakapan antara peneliti dengan informan. Dengan adanya foto dan rekaman suara audio, maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin. Menurut Zulfadrial, (2012: 84) mengemukakan bahwa "alat pengamatan yang biasa digunakan adalah kamera foto, kamera video, handycam, dan tape recorder. Sedangkan alat pencatatan data adalah catatan lapangan, buku harian lapangan yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal penting

dalam melakukan penelitian". Alat-alat tersebut digunakan untuk merekam atau mencatat percakapan antara peneliti dengan informan.

#### c. Alat Pererekam

Alat perekam merupakan alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan dalam melakukan penelitian, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari informan dapat disalin kembali ke dalam bentuk tulisan, kemudian dianalisis sesuai dengan data yang diperlukan. Menurut pendapat Sugiyono (2017:328) mengatakan bahwa "alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan".

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa alat rekam yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu handphone digunakan untuk merekam percakapan atau tuturan antara peneliti dan informan yang dijadikan sebagai data penelitian, alat tersebut digunakan sebagai bukti laporan penelitian agar memperoleh data yang akurat dan mudah dianalisis oleh peneliti.

### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Yang Direncanakan**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Menurut pendapat Subroto (2013:29) mengatakan bahwa "Data yang telah terkumpul lalu dilakukan klasifikasi berdasarkan kesamaan-kesamaan tertentu. Misalnya, data diklasifikasi mana yang tergolong kata majemuk dan mana tergolong kata ulang".

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2018:327) mengatakan bahwa "triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu senagai berikut ini.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Menurut Sugiyono (2018:273) mengemukakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut Moleong (2016: 330-331) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. dengan menggunakan triangulasi peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Disamping itu, informan yang diperoleh harus memenuhi syarat sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat dan mengali informasi. Ada dua triangulasi yaitu sebagai berikut;

- a. Triangulasi teori merupakan cara lain untuk mengorganisasikan data dan mengarahkan data dan mengarahkan upaya penemuan-penemuan lain. Menurut pendapat Alifuddin dan Beni (2018:144) mengatakan bahwa “penggunaan triangulasi teori yang berainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat”. Ketika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka akan sangat penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang akan dikemukakan jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Maka dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

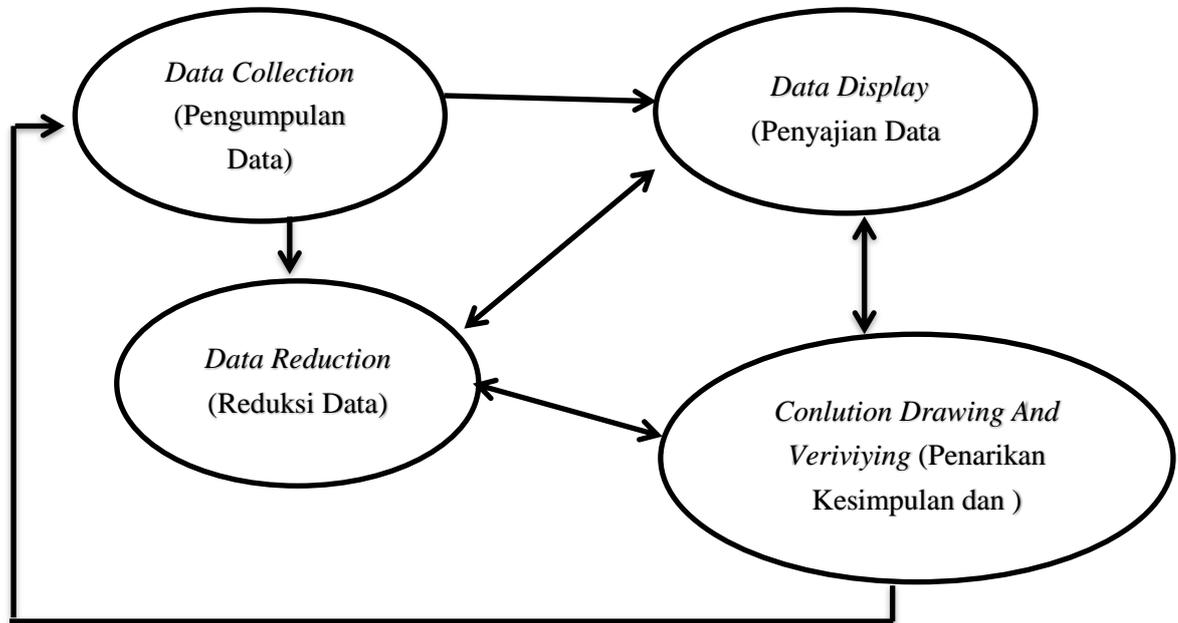
- b. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:370) mengemukakan bahwa “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan oleh pimpinan, oleh atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan penguraian suatu pokok atas bagian dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:333) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka prosedur analisis data adalah proses dalam menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dan membuat kesimpulan untuk pemahaman diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam model interaktif atau aksi antar hubungan, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:133) mengatakan bahwa komponen-komponen dalam analisis data yaitu ada empat, yaitu: 1)

pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) verifikasi. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan berikut.



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data Model Interaktif, Miles dan Huberman (Sugiyono,2017: 134)

Data penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu, data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusions drawing and verification* (verifikasi) berikut ini penjelasan mengenai empat tahap analisis model interaktif.

#### 1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kualitatif, yaitu proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu Desa Lintah Betung Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Kemudian dilanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan

penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pedoman wawancara, dokumentasi dan alat perekam.

## 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mengklasifikasi sesuai fokus penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu mengklasifikasi bunyi, fungsi dan irama, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kelekuaaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, dokumentasi dan rekam.

Dari data tersebut dirangkum atau difokuskan hal-hal pokok, sehingga dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis pada tahap berikutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penulis menterjemahkan kajian semiotik mantra *batido* dari bahasa dayak ke dalam bahasa Indonesia, sebagai sarana penulis merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting. Fokus penelitian ini adalah fungsi dan makna yang terdapat dalam kajian semiotik mantra *batido* pada masyarakat suku dayak kanayatn kecamatan menyuke kabupaten landak.

## 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut pendapat Sugiyono (2021:137) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data yang diperoleh penulis untuk menganalisis nilai diperoleh dari berbagai pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Data diperoleh tersebut disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti.

Selain mereduksi data selanjutnya mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun

dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, penulis menyusun pola kata-kata mantra *Batido* agar mudah dipahami dan dianalisis. Data display dalam penelitian ini yaitu penulis akan mendeskripsikan, menguraikan atau menjabarkan data sesuai fokus penelitian yang telah didapat dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu bunyi, fungsi, dan irama yang terdapat pada mantra *Batido*.

#### 4. Penarikan *Verification* (Kesimpulan)

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.